

STUDI KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA SEBAGAI DASAR PEMUKIMAN NELAYAN DI KELURAHAN BAGAN DELI KECAMATAN MEDAN BELAWAN

Fadillah Maulana Z¹⁾, Dessy Eresina Pinem²⁾, Rahmad Dian Sembiring³⁾

¹⁾Praktisi Perencanaan Kota

²⁾³⁾Dosen, Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Sains dan Teknologi TD Pardede, Jl. DR.TD. Pardede No. 8, Medan

1) fadillahmaulana3@gmail.com, 2) eresina22@yahoo.com 3) rdians@yahoo.com

Abstrak

Pemukiman nelayan menjadi salah satu fokus pembangunan di Indonesia, permukiman nelayan merupakan daerah yang banyak di tempati oleh para nelayan dan permukiman ini juga menjadi salah satu aspek terpenting bagi daerah pesisir yang ada di Indonesia, di Kota Medan terdapat permukiman Nelayan salah satunya yaitu di Kecamatan Medan Belawan. Tepatnya di Kelurahan Bagan Deli. Permukiman Nelayan yang terdapat di Kelurahan Bagan Deli menghadap langsung ke Laut dengan mengikuti pola garis pantai atau terdistribusi linear sepanjang garis pantai. Kondisi Sarana Prasarana Pemukiman Nelayan di Kelurahan Bagan Deli ini sudah sesuai dengan standart Permukiman Nelayan pada umumnya hanya saja kondisi dari sarana prasarana tersebut tidak baik bahkan cenderung tidak sesuai dengan standart. Maka dari itu penulis bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat ketersediaan sarana dan prasarana dasar di permukiman nelayan di Kelurahan Bagan Deli dan menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana dasar permukiman nelayan di Kelurahan Bagan Deli mengacu pada SPM (Standart Pelayanan Minimal). Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis skoring dan analisis deskriptif kuantitatif. Adapun untuk hasil dari penelitian ini berupa tingkat ketersediaan sarana dan prasarana permukiman nelayan dan jumlah kebutuhan sarana dan prasarana permukiman nelayan di Kelurahan Bagan Deli.

Kata Kunci: Permukiman Nelayan, Sarana dan Prasarana

I. PENDAHULUAN

Kegiatan pembangunan yang sedang digalakkan merupakan program untuk meningkatkan derajat hidup orang banyak dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan pembangunan tersebut tidak hanya bertumpu pada daerah perkotaan akan tetapi sampai ke pelosok perdesaan dan bahkan pada daerah kepulauan yang terpencil sekalipun dengan harapan terciptanya pembangunan yang merata serta hasilnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Paradigma baru pembangunan Indonesia berbasis kelautan didasari atas pemikiran mengenai kondisi, potensi, peluang dan permasalahan pembangunan kelautan yang ada, selain itu juga didasari atas kerangka pertimbangan pembangunan nasional. Pembangunan berbasis kelautan sudah saatnya

dijadikan fokus utama dan prioritas pembangunan. Sumber daya laut serta daerah pesisir banyak di geluti oleh komunitas di pinggir pantai yang biasa dikenal dengan komunitas nelayan. Nelayan adalah suatu kelompok yang hidupnya tergantung pada langsung pada hasil laut. Mereka umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Imron, 2003 dalam Mulyadi, 2007).

Sesungguhnya nelayan bukanlah suatu entitas tunggal mereka terdiri dari beberapa kelompok. Dilihat dari segi pemilikan alat tangkap, nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu Toke atau pemilik kapal, modal serta alat tangkap lainnya, Bos atau nelayan yang memiliki perahu serta alat tangkap sendiri namun menangkap ikan dengan cara mempekerjakan perorangan saja.

Sedangkan Nelayan Pekerja atau nelayan buruh, nelayan yang tidak memiliki kapal maupun perahu, keterbatasan alat tangkap, serta bekerja atas suruhan orang lain. tangkap lainnya, Toke atau nelayan yang memiliki perahu serta alat tangkap sendiri namun menangkap ikan secara mempekerjakan perorangan saja. Sedangkan Nelayan Pekerja atau nelayan buruh, nelayan yang tidak memiliki kapal maupun perahu, keterbatasan alat tangkap, serta bekerja atas suruhan orang lain.

II. METODE PENELITIAN

Analisis data yang didapatkan dalam penelitian ini maka metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumusan masalah pertama yaitu bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dasar permukiman nelayan di Kelurahan Bagan Deli. Alat analisis yang digunakan yaitu berupa analisis nalisis Skoring dan deskriptif kualitatif.

a. Analisis Skoring

$$\text{Interval} = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} / \text{kelas}$$

Analisis Skoring adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketersediaan prasarana permukiman nelayan di Kelurahan Bagan Deli. Adapun kriteria dari metode pembobotan ketersediaan sarana dan prasarana di wilayah tersebut adalah sebagai berikut. Adapun standar Skor yang digunakan adalah: Skor 5 untuk baik, Skor 3 untuk sedang, Skor 1 untuk buruk. Untuk mendapatkan hasil klasifikasi penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

III.HASILDAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum

Permukiman nelayan merupakan tempat tinggal dengan sarana dan prasarana dasar yang sebagian besar penduduknya merupakan masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan dan memiliki akses dan keterikatan erat antara penduduk permukiman nelayan dengan kawasan perairan sebagai tempat mereka mencari nafkah, meskipun demikian sebagian dari mereka masih terikat dengan daratan.

Secara umum pemukiman nelayan dapat digambarkan sebagai suatu pemukiman yang sebagian besar penduduknya merupakan masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan. Sedangkan pekerjaan nelayan itu sendiri adalah pekerjaan yang memiliki cirri utama adalah mencari ikan di perairan. Sedangkan menurut peraturan menteri Negara perumahan rakyat republic Indonesia no 15/permen/M/2006 Tentang petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan pengembangan kawasan nelayan, perumahan kawasan nelayan untuk selanjutnya disebut kawasan nelayan adalah perumahan kawasan khusus untuk menunjang kegiatan fungsi kelautan dan perikanan.

Pada perkembangannya kampung – kampung nelayan berkembang semakin padat dan tidak tertib karena pertumbuhan penduduk alami dan urbanisasi. Kriteria fisik lingkungan kawasan pemukiman nelayan sebagai berikut : (departemen pekerjaan umum).

Menurut ST Khadija dalam Tato (2013) arti kata nelayan terbagi dalam 2 pengertian nelayan yaitu :

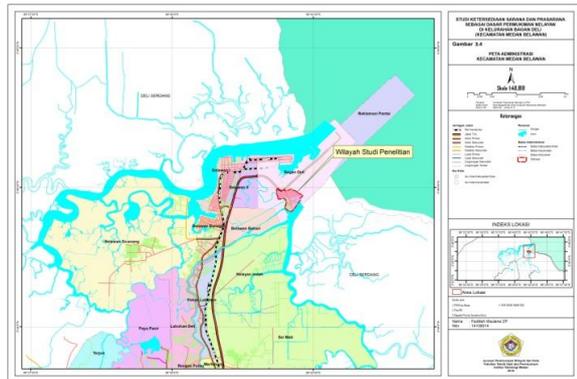
- Nelayan sebagai subyek perorang; merupakan sekelompok masyarakat manusia yang memiliki kemampuan serta sumber kehidupan di pesisir pantai.
- Nelayan sebagai predikat pekerjaan ; suatu sumber penghasilan masyarakat yang berkaitan erat dengan sector perikanan dan perairan

Kawasan pemukiman nelayan ini dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk kelangsungan hidup dan penghidupan para keluarga nelayan. Kawasan pemukiman nelayan merupakan bagian dari system pemukiman pekotaan atau pedesaan yang mempunyai akses terhadap kegiatan perkotaan/perdesaan lainnya yang dihubungkan dengan jaringan transportasi.

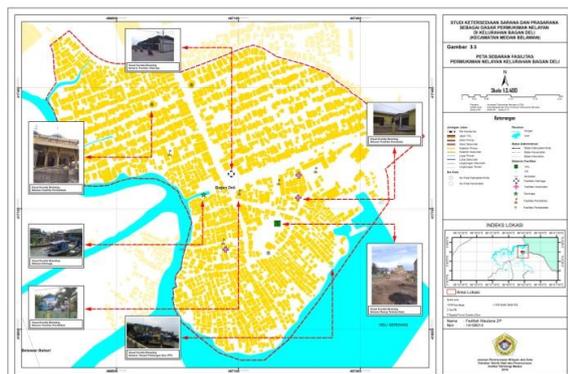
Pendapat lain disampaikan oleh departemen umum bidang cipta karya tentang karakteristik pemukiman nelayan adalah:

- Merupakan pemukiman yang terdiri atas satuan satuan perumahan yang memiliki berbagai sarana dan prasarana yang mendukung kehidupan dan penghidupan penghuninya.
- Berdekatan atau berbatasan langsung dengan perairan, dan memiliki akses yang tinggi terhadap kawasan perairan.

- c. 60% dari jumlah penduduk merupakan nelayan, dan pekerjaan lainnya yang terkait dengan pengolahan dan penjualan ikan
- d. Memiliki berbagai sarana yang mendukung kehidupan dan penghidupan penduduknya sebagai nelayan, khususnya dikaitkan dengan kegiatan kegiatan eksplorasi ikan dan pengolahan ikan



Gambar 1 Peta Adminisrasi Kecamatan Medan Belawan



B. Hasil Analisis

Sarana dan Prasarana merupakan kebutuhan yang wajib tersedia di permukiman manapun, baik itu permukiman biasa, maupun permukiman nelayan. Begitu pula permukiman nelayan yang berada di permukiman Bagan Deli ini sarana dan prasarana menjadi kebutuhan yang paling vital. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana dasar di pemukiman nelayan kelurahan bagan deli kecamatan medan belawan mencakup Keberadaan, Kondisi, dan Pemnfaatan dari sarana dan prasarana tersebut.

Dari hasil rekapitulasi ditabel tersebut, dapat ditetapkan bahwa tingkat ketersediaan sarana dan

prasarana Permukiman Nelayan Bagan Deli. Adapun jenis prasarana yang Baik di Permukiman Nelayan Bagan Deli yaitu Meliputi Jaringan Persampahan, Kategori Sedang yaitu TPI, Air Bersih, Drainase dan Dermaga. Kategori Buruk Yaitu Jalan, Pasar yang memerlukan relokasi, Air Limbah yang memerlukan tempat Penampungan Khusus dan Kanal yang sudah ada namun kurang pemeliharaan dan tidak termanfaatkan sesuai pemanfaatannya.

Berikut adalah rekapitulasi tingkat ketersediaan sarana dan prasarana dasar di Permukiman Nelayan Bagan Deli:

Tabel 1 Rekapitulasi Tingkat Ketersediaan Sarana dan Prasarana Dasar

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan	Nilai
1	TPI	Sedang	33
2	Pasar	Buruk	9
3	Jalan	Buruk	18.3
4	Air Bersih	Sedang	33
5	Jaringan Air	Buruk	15
6	Limbah	Buruk	5
7	Kanal	Sedang	30
8	Jaringan Drainase	Baik	64
9	Jaringan Persampahan Dermaga	Sedang	39
Total			283
Rata – rata		Buruk	31.4

Jadi tingkat ketersediaan sarana dan prasarana dasar di Permukiman Nelayan Bagan Deli dengan total nilai 31.4.

1. Analisis Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Permukiman Nelayan Bagan Deli

Analisis kebutuhan sarana dan prasarana permukiman nelayan di Kelurahan Bagan Deli merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah sarana dan prasarana yang

dibutuhkan oleh masyarakat Kelurahan Bagan Deli yang didasarkan hasil analisis pembobotan tingkat ketersediaan sarana dan prasarana di pembahasan sebelumnya dan mengacu pada peraturan SPM PU No. 534 Tahun 2001, dan SNI 03-1733-2004. Adapun analisis kebutuhan sarana dan prasarana di Kelurahan Bagan Deli adalah sebagai berikut.

2. Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Utama Permukiman Nelayan Kelurahan Bagan Deli

A. TPI dan Pasar

Berdasarkan hasil analisis tingkat ketersediaan sarana dan prasarana permukiman nelayan di Kelurahan Bagan Deli, TPI dan pasar Sudah ada namun untuk Pasar sendiri masih kurang baik selain karena lokasinya yang berada di badan jalan juga banyak pedagang yang menggelar lapak jualannya terlalu ke tengah badan jalan sehingga menyebabkan terganggunya arus lalu lintas di Kelurahan Bagan Deli. Dan untuk TPI di Kelurahan Bagan Deli sudah memiliki 2 TPI dengan kondisi yang baik serta kelengkapan yang sudah memenuhi standart dari TPI (Tempat Pelelangan Ikan) seperti Pabrik Es dan Cold Storage. Dengan adanya TPI maka nelayan akan lebih mudah dalam memasarkan hasil tangkapan mereka. Lalu perlunya akses yang lebih mudah dari tempat pelelangan ikan menuju ke pasar agar nelayan tidak susah dalam memasarkan hasil tangkapan mereka. dikarenakan masyarakat nelayan di kawasan ini kurang baik atau buruk maka harus ada perbaikan atau pembangunan khusus untuk Lokasi pasar agar mereka dengan mudah mengelolah dan memasarkan ikan hasil tangkapannya. Dengan di mudahkannya akses dari TPI Ke Pasar ini tentunya selain mempermudah untuk memasarkan ikan, dan pasar yang menjual kebutuhan bahan pokok, juga dapat menghemat biaya para nelayan untuk menempuh jarak ke tempat pengolahan dan pemasarannya, tidak perlu lagi jauh menjual hasil tangkapannya.

B. Dermaga

Berdasarkan hasil analisis tingkat ketersediaan sarana dan prasarana permukiman nelayan di Kelurahan Bagan Deli dermaga yang tersedia di Bagan Deli memiliki keberadaan, kondisi dan pemanfaatan yang cukup baik dan masih bisa melayani para nelayan untuk membongkar muat hasil tangkapan para nelayan. Dermaga ini butuh infrastruktur penunjang didalamnya sebagaimana

halnya fungsi dermaga sebagai pelabuhan bongkar muat barang.

C. Kanal

Kanal menjadi salah satu variabel yang sangat penting untuk menunjang kawasan pemukiman nelayan Bagan Deli karena sebagai prasarana transportasi kapal nelayan. Sesuai hasil analisis yang ada, kanal di kawasan pemukiman nelayan Bagan Deli, tingkat ketersediaanya belum memadai (Buruk) sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan fungsi yang ada dengan melakukan pengerukan dibagian kanal yang telah mengalami pendangkalan akibat sedimentasi. Selain itu perlu juga dibuatkan pintu air untuk menghalangi air laut ketika pasang naik. Jenis kanal yang masih semi permanen sebaiknya dipermanenkan dengan membuat dinding beton atau talud pada masing - masing sisi kanal. Dibutuhkan juga tangga kanal agar para nelayan mudah naik atau turun menuju perahu.

D. Jaringan Drainase

Hasil analisis tingkat ketersediaan sarana dan prasarana permukiman nelayan di Kelurahan Bagan Deli, ketersediaan drainase masuk dalam kategori buruk. Dimana SPM drainase adalah 80m/1 ha, total luas kawasan permukiman nelayan adalah 230 Km dan total panjang drainase eksisting adalah 8174.28 meter dengan kondisi Sedang. Hal tersebut dikarenakan karena pemanfaatannya belum optimal yang disebabkan oleh pendangkalan dan abrasi sehingga dalam hal ini dibutuhkan petugas yang rutin untuk menjaga dan melakukan pemeliharaan drainase . dan tidak membiarkan sampah masuk ke dalam saluran tersebut agar air yang mengalir dapat lancar dan tidak tersumbat.

E. Jaringan Air Bersih

Hasil analisis tingkat ketersediaan sarana dan prasarana permukiman nelayan di Kelurahan Bagan Deli, ketersediaan air bersih dalam kategori sedang. Dengan jumlah penduduk masyarakat permukiman nelayan yang berjumlah 4.279 jiwa, maka jumlah kebutuhan air bersih masyarakat nelayan di Kelurahan Bagan Deli per harinya sesuai SPM PU No. 534 Tahun 2001 yakni 124.980 liter/hari. Adapun kualitas air bersih di Pemukiman Nelayan harus melakukan proses pengolahan lengkap, terdapat 3 tingkat pengolahan, yaitu:

1. Pengolahan fisik yaitu: tujuan untuk mengurangi/ menghilangkan kotoran-kotoran kasar, penyisihan lumpur dan pasir, mengurangi zat-zat organik yang ada pada air yang akan diolah. Proses pengolahan secara fisik dilakukan tanpa tambahan zat kimia.
2. Pengolahan kimia: tujuan membantu proses pengolahan selanjutnya, misalnya pembubuhan tawas supaya mengurangi kekeruhan yang ada.
3. Pengolahan biologi: tujuan membunuh/memusnahkan bakteri-bakteri terutama bakteri penyebab penyakit yang terkandung dalam air, misal: bakteri collye yang (antara lain penyebab penyakit perut. Salah satu proses pangolahan adalah denga penambahandesifektan misal kaporit.
4. Sistem Pengolahan Tidak Lengkap (Sebagian), di sini air baku hanya mengalami proses pengolahan kimia dan atau pengolahan bakteriologis. Secara garis besar tujuan pengolahan air adalah :
 - a. Meghilangkan warna, gas yang tidak larut dan hal yang menyebabkan air suram dan menghilangkan bakteri yang menghasilkan mikroorganisme.
 - b. Manghilangkan kesadaran air.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisa yang telah dikemukakan pada bab - bab terdahulu, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Tingkat ketersediaan sarana dan prasarana dasar Permukiman Nelayan di Kelurahan Bagan Deli adalah Kurang Baik atau masih belum memadai sebagai Kawasan Permukiman Nelayan. Kondisi ini terjadi karena terdapat beberapa sarana dan prasarana dengan tingkat ketersediaan yang Kurang Baik atau belum memadai seperti pasar, jaringan air limbah, dan kanal
2. Kebutuhan sarana Permukiman Nelayan di Kelurahan Bagan Deli yang belum memadai seperti Kanal dan Pasar. Maka dibutuhkan Relokasi Pasar dan merevitalisasi Kanal agar para nelayan bisa lebih mudah menjangkau Pasar langsung melalui kanal ketika pulang

melaut dan fungsi kanal menjadi lebih optimal lagi . Adapun prasarana Permukiman Nelayan yang belum ada yaitu sistem Jaringan Air Limbah, maka dibutuhkan dan dibangun sistem pengelolaan air limbah komunal.

3. Untuk keberadaan, kondisi dan pemanfaatan TPI di beri skor akhir 33 dengan kriteria sedang, Untuk Keberadaan, Kondisi dan manfaat Pasar di beri skor akhir 9 dengan kriteria buruk, Untuk Keberadaan, Kondisi dan manfaat Dermaga di beri skor akhir 39 dengan kriteria sedang, Untuk Keberadaan, Kondisi dan manfaat Kanal di beri skor akhir 5 dengan kriteria buruk, Untuk Panjang Drainase, Kondisi drainase di beri skor akhir 30 dengan kriteria sedang, Untuk Layanan air bersih, Kualitas Air Bersih, Kualitas Air Bersih, Komunitas Air Bersih di beri skor akhir 33 dengan kriteria Sedang, Untuk Bak Sampah, Gerobak Sampah, Kontainer Sampah, Pengangkutan Sampah di beri skor akhir 64 dengan kriteria Baik, , Untuk Panjang Jalan, Lapisan Permukaan Jalan, Tingkat Kerusakan Jalan di beri skor akhir 55 dengan kriteria baik, Untuk Panjang Jalan Setapak, Lapisan Permukaan Jalan, Tingkat Kerusakan Jalan di beri skor 4.33 dengan kriteria sedang, Untuk Kepemilikan Jamban, Jumlah MCK Umum, Kondisi MCK Umum di beri skor 1.66 dengan kriteria buruk .
4. Untuk prasarana seperti Kanal sebagai prasarana transportasi para nelayan dibutuhkan tangga kanal setiap titik dan tempat penambatan perahu untuk mengoptimalkan fungsi kanal. Jadi untuk peningkatan beberapa sarana dan prasarana maka dibutuhkan pemeliharaan untuk pengoptimalan fungsi setiap sarana prasaranayang ada di Permukiman Nelayan Bagan Deli

2) Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya pengawasan dan pengoptimalan fungsi dari sarana dan prasarana oleh pihak terkait seperti pemerintah dan masyarakat itu sendiri dalam pemanfaatan dan pengendalian ruang di Permukiman Nelayan Bagan Deli
2. Perlunya realisasi pembangunan secepatnya Relokasi Pasar atau Pengerukan Kanal di permukiman nelayan Kelurahan Bagan Deli
3. Perlunya pemulihan fungsi kanal sebagai prasarana transportasi kapal nelayan, perlu adanya pengerukan agar kapal nelayan tidak kandas saat lewat kanal, pembuatan talud agar tidak terjadi pengikisan dan perlu di buatkan pintu air agar saat pasang naik pintu air di tutup.
4. Perlunya kerja sama yang baik antara pihak swasta, masyarakat, dan pemerintah dalam pemanfaatan dan pengendalian ruang di permukiman nelayan Kelurahan Bagan Deli demi mencapai kawasan yang baik
5. Menjaga kelestarian karakteristik permukiman nelayan seperti rumah panggung agar tetap bisa menjadi icon permukiman nelayan di Kelurahan Bagan Deli
6. Perlunya pembangunan tempat penampungan air limbah di tempat Pelelangan Ikan (TPI), agar limbah TPI dapat diolah kembali sebelum di buang ke lau
7. Perlunya penambahan hydrant air untuk sumber pemadaman kebakaran jika sewaktu waktu terjadi keakaran

SPM PU No. 534 Tahun 2001 Tentang Pedoman Standar Pelayanan Minimal

DAFTAR PUSTAKA

- Darmiwati, Ratna. 2011. Perencanaan Permukiman Nelayan di Pantai Timur Surabaya. *Jurnal Arsitektur*. Universitas Merdeka Surabaya
- Imron, Masyuri. 2003. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. Media Pressindo: Yogyakarta.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman